



**FEMINISME EKSISTENSIAL TOKOH KINAN DALAM  
PENYELESAIAN MASALAH PERSELINGKUAN PADA DRAMA  
SERIAL *LAYANGAN PUTUS* KARYA BENNI SETIAWAN**

**TESIS**

**OLEH  
MUHAMAD AS'AD HARUN  
NPM. 22002071016**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**OKTOBER 2022**

## ABSTRAK

**Harun**, Muhamad As'ad. 2022. *Feminisme eksistensial Tokoh Kinan dalam Penyelesaian Masalah Perselingkuhan pada Drama Serial Layangan Putus Karya Benni Setiawan*. Tesis, Pembimbing: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd. dan Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd.

**Kata Kunci:** Feminisme eksistensial, Drama Serial *Layangan Putus*

Perkembangan zaman membawa pembahasan feminisme pada bagaimana perempuan mengarungi kehidupan. Masalah yang relevan untuk diangkat adalah tentang bagaimana perempuan mandiri. Bagaimana perempuan dipandang dalam masyarakat? Dan tentunya bagaimana cara perempuan menghadapi masalah kehidupan? Dalam drama serial *Layangan Putus* tema yang diangkat adalah bagaimana perempuan menghadapi permasalahan perselingkuhan suaminya. Tentu akan dianalisis dari sudut pandang feminisme eksistensial. Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan wujud kekerasan akibat perselingkuhan suami yang diterima tokoh Kinan drama serial *Layangan Putus* karya Benni Setiawan. Mendeskripsikan bentuk-bentuk perlawanan perselingkuhan tokoh Kinan pada drama serial *Layangan Putus* karya Benni Setiawan dalam prespektif feminisme eksistensial.

Terdapat dua fokus penelitian dalam tesis ini. Yang pertama adalah wujud kekerasan akibat perselingkuhan suami yang diterima tokoh Kinan drama serial *Layangan Putus* karya Benni Setiawan. Kedua adalah bentuk-bentuk perlawanan perselingkuhan tokoh Kinan pada drama serial *Layangan Putus* karya Benni Setiawan dalam prespektif feminisme eksistensial. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Peneliti akan menyimak drama serial *Layanga Putus* kemudian mencatatnya berdasarkan indikator yang telah disusun.

Hasil dari penelitian ini terdapat lima wujud kekerasan akibat perselingkuhan suami yang diterima tokoh Kinan drama serial *Layangan Putus* karya Benni Setiawan berupa 1) Kinan menjadi emosional, 2) Kinan yang tidak dapat mengontrol emosinya, 3) Kesehatan fisik Kinan yang memburuk, 4) Kesehatan psikis Kinan yang memburuk, dan 5) Kinan yang menjadi pribadi lebih kuat. Terdapat tiga bentuk-bentuk perlawanan perselingkuhan tokoh Kinan pada drama serial *Layangan Putus* karya Benni Setiawan dalam prespektif feminisme eksistensial. 1) Kinan mencari bukti perselingkuhan suaminya, 2) Kinan menjaga jarak dengan suaminya, 3) Kinan menolak untuk dipoligami dan memilih untuk menceraikan suaminya.

Penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah. Misalnya dapat dijadikan bahan diskusi untuk materi kesetaraan gender. Materi-materi terkali dapat berupa materi-materi tentang kajian karya sastra. Prosa

misalnya. Beberapa bahan ajar dapat diambil dari prosa-prosa yang mengangkat isu feminisme khususnya feminisme eksistensial.

The development of the age brought discussion of feminism on how women move through life. The relevant issue to raise is how women are independent. How are women viewed in society? And of course how do women deal with life's problems? In the documentary the *Layangan Putus* the subject that was raised was how women dealt with the problem of her husband's infidelity. Of course it will be analysed from the standpoint of existential feminism. The purpose of this study was to describe the violent scene resulting from a husband's infidelity that received the scene of the kite serial drama breaking up by Benni every time. Describe the forms of infidelity of a Kanan character in the drama series breaking *Layangan Putus* by Benni Setiawan in existential feminism perspective.

There are two research concentrations in this thesis. The first was the manifestation of the violence caused by the infidelity of the husband who received the kite serial drama breaking up by Benni every time. The second forms are the forms of infidelity of a heroine on the kite series breaking up by Benni every time in existential feminism perspective. The study USES qualitative scoring approaches with listening and recording techniques. Researchers would listen to the disassembled series of layanga and then take notes based on indicators.

The results of this study were five manifestations of marital violence that were accepted by the actress Benni 1) Kanan became emotional, 2) Kanan physical health that failed to control his emotions, 3) the deteriorating physical health of Kanan, 4) the deteriorating psychic health of Kanan, and 5) the stronger personal effects. There are three forms of infidelity of a heroine in the drama of the kite series breaking up by Benni almost exclusively in existential feminism perspective. 1) Kanan seeks evidence of her husband's infidelity, 2) Kanan distanced himself with her, 3) Kanan refused to be polygamated and chose to divorce her.

The study can be implemented in school studies. For example, it can be used as a basis for discussion on gender equality materials. Most materials may include material on literature studies. Prose for example. A number of teaching materials can be obtained from prosa-prosa which brings up the feminisme issue particularly existential feminisme.

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab yang pertama ini akan dibahas 1) Konteks Penelitian, 2) Fokus Penelitian, 3) Tujuan Penelitian, 4) Asumsi Penelitian, 5) Kegunaan Penelitian, dan 6) Penegasan Istilah.

#### 1.1. Konteks Penelitian

Permasalahan gender antara laki-laki dan perempuan tidak akan habis dibahas dalam semua aspek kehidupan. Contoh nyata dari permasalahan ini adalah kesenjangan dan ketidaksetaraan perempuan. Perempuan dalam adat Jawa yang dicap tugaskan untuk “*Macak, Manak, Masak*”. *Macak* yang berarti berdandan. Berdandan bertujuan agar perempuan terlihat cantik. Perempuan yang cantik, akan dicari banyak laki-laki. Perempuan yang cantik, akan mudah naik jabatan di kantornya. Artinya tinggi rendahnya perempuan diukur dari seberapa cantiknya dia. *Manak* yang berarti melahirkan. Kasarnya, perempuan hanyalah alat manusia untuk menciptakan keturunan. *Masak* yang artinya memasak. Hal ini secara luas tidak hanya memasak saja. Namun perempuan dihadapkan pada pekerjaan rumah tangga lainnya seperti cuci baju, cuci piring, menyapu, mengasuh anak, dan pekerjaan domestic lainnya. Ketiga poin diatas menambah kesulitan dalam penyeteraan gender di Indonesia.

Apakah pembahasan feminis pada zaman sekarang juga terpaku pada kesetaraan ataupun keadilan gender? Beriringan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masalah-masalah tentang isu feminis tentu lebih bervariasi dan lebih kompleks. Tidak hanya menuntut kesetaraan atau keadilan saja, melainkan masalah-masalah yang timbul seiring lebih terbukanya pemikiran

masyarakat. Perempuan masa kini bukanlah perempuan di era dahulu. Kemampuan personal perempuan masa kini menjadi fokus perbincangan di masyarakat. Beberapa contoh yang dimaksud seperti bagaimana perempuan meniti karir, eksistensi perempuan dalam politik, topik-topik perempuan tangguh, dan lain sebagainya. Salah satu pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana sosok perempuan dalam menyelesaikan perselingkuhan dalam rumah tangganya. Sifat perempuan yang diplot lemah lembut menjadi masalah yang menarik untuk dikaji. Bagaimana tokoh dalam cerita yang akan dibahas ini menyelesaikan masalah. Akankah dia pasrah atau ada perlawanan apa saja dari dia.

Feminisme eksistensial dipengaruhi oleh filsafat eksistensi dengan tokohnya Simone de Beauvoir. Ada beberapa aliran feminis, salah satunya ialah feminisme eksistensialis dari Simone De Beauvoir. Simone de Beauvoir berpendapat bahwa perempuan sepanjang sejarah selalu berada di bawah laki-laki. Beauvoir juga melanjutkan bahwa perempuan dalam eksistensinya di dunia ini hanya menjadi Layan bagi laki-laki (Tong: 2004, 262).

Perempuan adalah obyek dan laki-laki adalah subyeknya. Jadi eksistensialisme menurut Beauvoir yakni ketika perempuan tidak lagi menjadi objek tetapi telah mejadi subjek bagi dirinya. Simone de Beauvoir mengungkapkan bahwa perempuan yang sadar akan kebebasannya, akan dapat dengan leluasa menentukan jalan hidupnya, dan yang terpenting perempuan harus dapat menolak dijadikan obyek. (Ambarwati: 2014)

Lantas, apa hubungan antara Feminisme Eksistensial dengan Sastra? Dalam konteks penelitian ini, hubungan antar keduanya adalah melalui karya sastra,

pengarang ingin menunjukkan bahwa perempuan masa kini harus berani untuk melawan penindasan. Mereka harus mampu menunjukkan diri mereka bahwa perempuan mampu mengatasi masalah yang berat dalam hidupnya. Penelitian yang dilakukan oleh Radita Gora tahun 2015 dengan judul *Representasi Feminisme Dalam Karya Sastra (Kajian Semiotika Sosial Novel “Eks Parasit Lajang” Karya Ayu Utami)* menyimpulkan bahwa sastra berfungsi sebagai tanda yang secara kumulatif bermakna perlawanan terhadap nilai – nilai budaya patriarki, agama dan status sosial yang di interpretasikan sebagai pandangan yang tidak adil karena dengan pengaruh sosial yang mendogma kan kedudukan wanita selalu berada di dibawah pria sehingga kedudukan tersebut dinilai oleh penulis sebagai wujud ketidakadilan gender terutama terhadap kaum perempuan.

Pembahasan tentang kejian sastra, pada umumnya bersumber pada data dari sebuah karya sastra tertulis seperti puisi, cerpen, novel, dan lain sebagainya. Memang tidak bisa dipungkiri, awal peradaban kesusastraan hanya media cetak lah yang ada pada zaman itu. Namun, pada saat sekarang dengan perkembangan teknologi yang canggih, apakah sastra dengan media cetak tidak bisa eksis? Tentu tidak, menerbitkan karya sastra melalui media cetak memang dinilai cara yang paling mudah. Peran perkembangan teknologi justru mempermudahnya. Sudah hadir beberapa aplikasi novel seperti *watpad* yang semua orang dapat menuliskan karya sastranya secara daring. Namun tetap saja media yang digunakan untuk disalurkan ke penikmat karya sastra hanya sebatas tulisan. Lalu bagaimana dengan media film? Memang produksi film jauh lebih rumit dan menelan biaya yang besar. Tapi mengapa peneliti mengambil data dari sebuah film? Bukankah film yang beradaptasi dari sebuah novel sudah terbubui komersial. Lagi pula novel

bersifat lebih otentik sebelum difilmkan. Alasan yang mendasari adalah lebih luasnya sudut pandang pengambilan data. Jika dalam novel hanya terpaku pada unsur intrinsik yang hanya terpaku pada tulisan, film menyajikan lebih banyak sudut pandang. Contohnya seperti latar musik, sudut kamera dalam merekam adegan, espresi tokoh, yang itu semua tidak ditemui dalam karya sastra tulis. Menurut Prasetnya dalam bukunya yang berjudul *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi* (2019:39-41), sarana pendukung dalam sebuah film ada lima hal. Yang pertama *Shot/Angel* (pengambilan gambar), *Lighting* (Pencahayaannya), *Make Up* (tata rias), *Wardrobe* (pakaian/busana), dan yang terakhir adalah *Back Sound* (musik pengiring). Kelima aspek tersebut yang tidak dapat di temui dalam karya novel dengan media tulis.

Sering terdengar di telinga istilah musikalisasi puisi, dramatisasi puisi. Artinya karya sastra dapat diubah atau diterjemahkan dalam karya lain seperti lukisan ataupun nyanyian. Hal tersebut diistilahkan dengan Alih Wahana. Menurut Damono (2005: 106-107), karya sastra juga bisa diubah menjadi nyanyian dan lukisan, atau sebaliknya. Di Indonesia kita kenal istilah musikalisasi puisi, yakni usaha untuk mengubah puisi menjadi musik. Kegiatan semacam itu sudah sejak lama terjadi dimana-mana, baik yang menyangkut lagu populer maupun klasik. Sebagai lagu, ia termasuk seni musik yang nada-nadanya bisa saja dimainkan secara instrumental tanpa menyertakan liriknya. Sementara itu lirik tersebut tetap saja berupa puisi jika dipisahkan dari lagunya. Bukan hanya itu, alih wahana juga bisa terjadi dari film menjadi novel atau bahkan puisi yang lahir dari lukisan atau lagu dan sebaliknya. Alih wahana novel ke film misalnya, tokoh, latar, alur, dialog, dan lain-lain harus diubah sedemikian rupa sehingga sesuai

dengan keperluan jenis kesenian lain. Novel yang difilmkan berdampak positif terhadap novel itu sendiri meskipun kadar otentiknya berkurang. Mengapa demikian? Tentu masalah utamanya adalah minat baca masyarakat Indonesia yang rendah. Berdasarkan Survei yang dilakukan oleh *Program of Internasional Student Assesment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat 62 dari 70 negara, artinya 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal ini yang menyebabkan masyarakat Indonesia lebih menyukai menyimak untuk mendapatkan informasi. Beberapa kisah novel yang menjadi terkenal setelah difilmkan tentu salah satunya *Dilan* karya Pidi Baiq, *The Perfect Husban* karya Indah Riyana, dan tentu masih banyak lainnya. Begitu pun dengan tulisan karya Mommy ASF ini, menjadi terkenal setelah difilmkan. Selain itu didukung juga dengan pemeran ternama yang mendongkrak kisah ini menjadi lebih terkenal.

Kembali kepada topik utama mengenai teori feminis, tentu di Indonesia tidak asing lagi dengan pahlawan nasional perempuan, RA. Kartini. Beliau adalah salah satu dari sekian banyak perempuan Indonesia yang menyuarakan kesetaraan gender dan emansipasi wanita. Isu feminis yang masih menjadi salah satu problem di Indonesia, dituangkan dalam film oleh sutradara-sutradara Indonesia. Beberapa film tentang perempuan yang mendapatkan penghargaan beberapa diantaranya seperti *Perempuan Berkalung Sorban*, *3 Srikandi*, *Kartini*, dan masih banyak lainnya. Salah satu film yang baru-baru ini sedang hangat diperbincangkan di jagat dunia maya adalah drama serial yang berjudul *Layangan Putus*. Gambaran awalnya, tokoh Kinan yang diperankan oleh Putri Marino, tokoh Aris diperankan

oleh Reza Rahadian, dan tokoh Lydia yang diperankan oleh Anya Geraldine. Inti dari cerita ini adalah sepasang suami istri yaitu Aris dan Kinan yang terbentur oleh orang ketiga yaitu Lydia. Tentu dalam situasi seperti ini, Kinan menjadi pihak yang paling dirugikan atas perselingkuhan suaminya dengan Lydia. Maka dari itu, peneliti ingin membahas keputusan-keputusan Kinan dalam menghadapi perselingkuhan suaminya dalam prespektif feminis.

Materi ini diangkat karena pentingnya seorang perempuan yang kuat dan mandiri dalam menghadapi gejala rumah tangga khususnya ketika suami melakukan perselingkuhan. Mengidentifikasi sikap perempuan dalam menghadapi perselingkuhan rumah tangga dari prespektif teori feminisme eksistensial. Apakah pasrah atau melawan. Hanya ada dua pilihan tersebut.

Serial *Layangan Putus* mendapatkan antusias tinggi dari masyarakat. Apalagi dengan kata-kata Kinan, “*It’s my dream, not her*” yang viral di media sosial. Terbukti sudah 15 juta lebih penonton serial ini. Sudah dibahas di awal, bahwa serial ini diadaptasi dari sebuah novel karya Mommy ASF dan difilmkan oleh sutradara Benny Setiawan. Ada banyak sekali tokoh dalam serial ini. Dalam ceritanya, tokoh perempuan tidak hanya Kinan dan Lidya saja. Ada beberapa tokoh yang memiliki masalah perselingkuhan serupa. Namun Kinan yang notabennya sebagai tokoh utama menjadi inti dari cerita tersebut. Sebagai gambaran awal, hubungan rumah tangga antara Kinan dan Aris digambarkan begitu harmonis di awal-awal cerita. Mereka juga sedang mengidamkan putra kedua mereka dan pada akhirnya Kinan pun hamil. Terlihat keluarga tersebut sangat harmonis. Namun siapa sangka ternyata Aris selingkuh dengan Lidya. Tentunya ada konflik lahir maupun batin yang besar dalam diri Kinan. Dan

bagaimana Kinan menunjukkan eksistensinya sebagai perempuan dalam menyelesaikan masalahnya? Itulah mengapa penelitian ini berfokus pada tokoh Kinan saja.

### 1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut,

- a) Bagaimana wujud kekerasan akibat perselingkuhan suami yang diterima tokoh Kinan drama serial *Layangan Putus* karya Benni Setiawan?
- b) Bagaimana bentuk-bentuk perlawanan perselingkuhan tokoh Kinan pada drama serial *Layangan Putus* karya Benni Setiawan dalam prespektif feminisme eksistensial?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan fokus penelitian di atas, dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut,

- a) Mendeskripsikan wujud kekerasan akibat perselingkuhan suami yang diterima tokoh Kinan drama serial *Layangan Putus* karya Benni Setiawan.
- b) Mendeskripsikan bentuk-bentuk perlawanan perselingkuhan tokoh Kinan pada drama serial *Layangan Putus* karya Benni Setiawan dalam prespektif feminisme eksistensial.

### 1.4. Asumsi Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti berasumsi bahwa tokoh Kinan dalam drama serial *Layangan Putus* karya Benni Setiawan akan

menunjukkan perlawanannya sebagai perempuan dalam masalah perselingkuhan rumah tangganya. Dia akan menunjukkan bahwa perempuan tidak selemah yang ada dalam pandangan masyarakat. Akan ada adegan-adegan perlawanan yang ditunjukkan dalam drama serial *Layangan Putus* ini.

### 1.5. Kegunaan Kajian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat umum maupun akademisi, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam ilmu sastra secara umum, dan khususnya untuk teori feminis dalam bidang perfilman bagi kalangan akademisi seperti siswa, guru, dan dosen.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai isu feminis karya sastra. Dan juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi terkait permasalahan isu feminis khususnya feminisme eksistensial. Dalam dunia pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan materi diskusi dalam pembelajaran. Beberapa contoh materinya adalah materi kelas VII Bahasa Indonesia SMP dengan KD 4.10, kelas VIII Bahasa Indonesia SMP dengan KD 4.12, kelas X Bahasa Indonesia SMA dengan KD 3.18, kelas XI Bahasa Indonesia SMA dengan KD 4.11, kelas XII Bahasa Indonesia SMA dengan KD 4.8, dan materi lainnya tentang sastra terutama kajian feminisme eksistensial.

## 1.6. Penegasan Istilah

a) Feminisme

Merupakan kelompok yang memperjuangkan kesetaraan gender dan hak-hak perempuan

b) Feminisme eksistensial

Gerakan feminisme yang menolah segala bentuk opresi, baik itu melalui nilai budaya, kondisi sosial, ekonomi, dan lain-lain, yang dapat mendiskriminasikan perempuan atas hak serta kebebasannya, dan bisa menghilangkan sisi keberadaan atau eksistensinya sebagai manusia (Rokhmansya, 2016: 56).

c) Kritik Sastra Feminis

Kritik sastra feminis berorientasi pada memandang sastra dengan kesadaran khusus, kesadaran bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra, dan kehidupan (Sugihastuti, 2016: 5). Sederhananya, kritik sastra feminis adalah menilai sastra dalam prespektif feminisme.

d) Film

Film adalah gambar yang bergerak. Gambar yang bergerak adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia (Adriyanto,2007:43)

## BAB VI

### PENUTUP

Pada bab ini terdapat dua sub bab. Pertama adalah simpulan penelitian dan yang kedua adalah saran. Lebih jelasnya akan diuraikan di bawah ini.

#### 6.1. Simpulan

Setelah melakukan serangkaian penelitian, peneliti mengambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

- a) Terdapat lima wujud kekerasan akibat perselingkuhan suami tokoh Kinan. *Pertama* adalah Kinan yang tidak dapat mengontrol emosinya. *Kedua* adalah kesehatan fisik Kinan yang memburuk. *Ketiga* adalah kesehatan psikis Kinan yang memburuk. *Kempat* adalah Kinan yang menjadi pribadi lebih kuat.
- b) Terdapat tiga bentuk-bentuk perlawanan perselingkuhan tokoh Kinan. *Pertama* adalah Kinan yang mencari bukti perselingkuhan suaminya. *Kedua* adalah Kinan menjaga jarak dengan suaminya. *Ketiga* adalah Kinan menolak untuk dipoligami dan memilih untuk menceraikan suaminya

#### 6.2. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai seorang perempuan, sikap yang harus diambil saat diuji dengan masalah perselingkuhan terutama pada rumah tangga adalah jangan mau menyerah dengan keadaan. Bersedih adalah hal yang manusiawi. Namun bagaimana caranya harus tetap segera bangkit dari keterpurukan. Seterotipe

perempuan yang selalu dianggap kaum yang lemah jangan sampai dijadikan alasan untuk mengalah. Seperti kata Kinan, yang harus digenggam adalah diri sendiri.

- b) Bagi seorang perempuan khususnya yang sedang berada pada masalah perselingkuhan keluarga, penelitian yang dilakukan ini diharapkan mejadi bahan penguat ketika menghadapi situasi perselingkuhan
- c) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan selanjutnya yang akan melakukan penelitian khususnya pada kajian feminisme eksistensial.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, E. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ambarwati, Ari. 2014. *Kajian Feminis dalam Sastra Anak*. (Online) (<http://adobsi.org/wp-content/uploads/2015/07/Ari-Ambarwati.pdf> diakses pada 13 September 2022)
- Ambarwati, Ari. 2014. *Mistifikasi Mitos Psikologis Perempuan dalam Cerita Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK) Karya Penulis Perempuan Anak* (Online) ([https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=ari+ambarwati&oq=#d=gs\\_qabs&t=1664137960018&u=%23p%3DCuGSzE0pqnUJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ari+ambarwati&oq=#d=gs_qabs&t=1664137960018&u=%23p%3DCuGSzE0pqnUJ) diakses pada 13 September 2022)
- Aprilliana, Arta dkk. 2021. Eksistensi Perempuan dalam Novel Mintarsih Ledhek Pepujanku. *Sabdasastra: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa*. 4: 47-61
- Asmida, Emi. 2020. Perlawanan terhadap Dominasi Patriarki dalam Novel Nyai Gowok dan Kembang Turi Karya Budi Sardjono: Kajian Feminis Radikal. *Lakon: Jurnal Kajian Sastra dan Budaya*. Vol 9: 71-92.
- Beauvoir, Simone. 1989. *Second Sex*. New York : Pustaka Prometheus.
- Damono. Sapardi Djoko. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djajanegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra. Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Faruk. 2014. *Metode Penelitian Sastra. Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hikmah, Siti. 2012. Fakta Poligami sebagai Bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*. Vol 7: Nomor 2.
- Levani, Yelvi dkk. 2021. *Stress dan Kesehatan Mental di Masa Pandemi COVID-19*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Mahmudah dan Hajriyah. 2019. *Eksistensi Perempuan dalam Novel Durga Umayi Karya Y.B. Mangunwijaya Berdasarkan Feminisme eksistensialis Simone De Beauvoir*. Universitas Negeri Makassar.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, Sidiq Wahyu. 2018. *Romansa Cinta Pramugari, Suatu Tinjauan Psikologi Kepribadian dalam Novel "Cinta Di Atas Awan" Karya Glenn Alexei*. Universitas Diponegoro.
- Prameswari, Ni Putu Laksmi Mutiara dkk. 2019. *Feminisme eksistensial Simone De Beauvoir: Perjuangan Perempuan di Ranah Domestik*. Jakarta.
- Pranowo, Yogie. 2013. Identitas Perempuan dalam Budaya Patriarkis: Sebuah Kajian tentang Feminisme eksistensialis Nawal El Sa'adawi dalam "Perempuan di Titik Nol". *Melintas*. 29.1.2013: 56-78.
- Prasetya, Arif Budi. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Purwahida, Rahmah dan Shabrina, Risyah. 2020. Kategorisasi Emosi Tokoh Utama "Nicky" dalam Winter Dreams Karya Maggie Tiojakin: Kajian

- Psikologi Sastra. *Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*. 07: 920-939.
- Rahmat, Hayatul Khairul. 2020. *Konseling Traumatik: Sebuah Strategi Guna Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam*. *JURNAL MIMBAR: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*. Vol 6: 34-44.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. 2016. *Pengantar Gender & Feminisme. Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Saraswati, Ekarini. 2003. *Sosiologi Sastra, Sebuah Pemahaman Awal*. Malang: UMM Press.
- Setre, J. Paul. 2002. *Eksistensialisme dan Humanisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto. 2011. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti. 2009. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti dan Septiawan. 2019. *Gender & Inferioritas Perempuan. Praktik Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti dan Suhartono. 2016. *Kritik Sastra Feminis. Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tabrani, Akhmad. 2018. Pengarang, Penulis, Dahulu dan Sekarang. *Proceeding Conference*. Hal. 28
- Tabrani, Akhmad. 2018. Menyoal Sastra dan Nonsastra dalam Khazanah Sastra Indonesia. *Proceeding Conference*. Hal. 27
- Tong, R Putnam. 2004. *Feminist Thought (Pengantar Paling Komprehensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminis)*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Utami, Wiwik Surya. 2020. Gaya Bahasa dalam Cerita Pendek “Aku Ada” Karya Dewi Lestari: Tinjauan Stilistika. *Basastra*. Vol 9 Nomer 3: 244-254.
- Wiyatmi. 2012. *Kritik Sastra Feminis. Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wiyatmi, dkk. 2017. *Ekofeminisme: Kritik Sastra Berwawasan Ekologis dan Feminis*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Wulandari, Diah Retno. 2021. Feminisme pada Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia. *Edu-Kata: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. 7: 77-82.
- Zulfika, Ika. 2020. Analisis Bentuk Ekspresi Emosional Tokoh dalam Novel Takhta Nirwana Karya Tasaro. *Jurnal Konsepsi*. Vol 8: Nomor 4.